

Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Operasional, Intermediasi Makroprudensial terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk

Somadi¹, Ridwan², Ai Rini Rianti³, Jusni Samsulma'arif⁴, Anita Nurjanah⁵, Hasna Fatimah Zahrah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Magister Akuntansi, Universitas Pasundan, Kota Bandung, Indonesia

Email: ¹*somadi@iwu.ac.id, ²ridwansimon@unpas.ac.id, ³airini1011@gmail.com, ⁴j.samsulmaarif888@gmail.com,

⁵nurjanahanita203@gmail.com, ⁶hasnafatimahzahra@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: somadi@iwu.ac.id

Abstrak-Perubahan harga saham perbankan tidak selalu bergerak searah dengan perkembangan kinerja keuangan dan aktivitas intermediasi bank, sementara hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rentabilitas, efisiensi operasional, dan intermediasi makroprudensial terhadap harga saham masih menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rentabilitas, efisiensi operasional, dan intermediasi makroprudensial terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk periode 2020-2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan data historis harga saham. Objek penelitian adalah PT Bank Central Asia Tbk dengan enam observasi tahunan selama periode 2020-2025. Rentabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), efisiensi operasional diproksikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan intermediasi makroprudensial diproksikan dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), sedangkan harga saham menjadi variabel dependen. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan pengujian parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, BOPO, dan RIM masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk. Secara simultan, ROE, BOPO, dan RIM juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kebaruan penelitian terletak pada pengintegrasian rentabilitas, efisiensi operasional, dan intermediasi makroprudensial dalam satu model untuk menjelaskan harga saham PT Bank Central Asia Tbk. Penelitian menyimpulkan bahwa ketiga indikator tersebut merupakan informasi yang berkaitan dengan perubahan harga saham selama periode penelitian.

Kata Kunci: Rentabilitas, Efisiensi Operasional, Intermediasi Makroprudensial, Harga Saham, Perbankan

Abstract-Changes in banking stock prices do not always move in line with developments in financial performance and banking intermediation activities, while previous studies on the effects of profitability, operational efficiency, and macroprudential intermediation on stock prices have reported varying findings. This study aims to analyze the effects of profitability, operational efficiency, and macroprudential intermediation on the stock price of PT Bank Central Asia Tbk during the 2020–2025 period, both partially and simultaneously. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports, financial statements, and historical stock price data. The research object is PT Bank Central Asia Tbk, with six annual observations covering the 2020–2025 period. Profitability is proxied by Return on Equity (ROE), operational efficiency is proxied by the Operating Expenses to Operating Income ratio (BOPO), and macroprudential intermediation is proxied by the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM), while stock price is used as the dependent variable. Data were analyzed using multiple linear regression with partial and simultaneous significance tests. The results show that ROE, BOPO, and RIM each have a positive and significant effect on the stock price of PT Bank Central Asia Tbk. Simultaneously, ROE, BOPO, and RIM also have a significant effect on stock price. The novelty of this study lies in integrating profitability, operational efficiency, and macroprudential intermediation into a single model to explain the stock price of PT Bank Central Asia Tbk. The study concludes that these three indicators represent relevant information associated with changes in the company's stock price during the study period.

Keywords: Profitability, Operational Efficiency, Macroprudential Intermediation, Stock Price, Banking

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor penting dalam perekonomian karena menjalankan fungsi intermediasi melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kinerja perusahaan menjadi informasi bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Nureny menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham bank BUMN di Indonesia, meskipun beberapa indikator tidak berpengaruh secara parsial [1]. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi kinerja bank dapat menjadi dasar investor dalam membentuk persepsi terhadap nilai perusahaan.

Hubungan informasi perusahaan dengan keputusan investor dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*. Informasi perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor. Connelly et al. menjelaskan bahwa sinyal dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai kualitas dan prospek Perusahaan [2]. Dalam pasar modal, kemampuan menghasilkan laba, mengelola

kegiatan operasional, dan menjalankan fungsi intermediasi dapat menjadi pertimbangan investor. Oleh karena itu, rentabilitas, efisiensi operasional, dan intermediasi makroprudensial relevan dikaji dalam hubungannya dengan harga saham.

Rentabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), yaitu kemampuan bank menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang digunakan. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin baik kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki sehingga secara teoritis dapat memberikan sinyal positif mengenai efektivitas pengelolaan modal dan prospek perusahaan. Widyakto et al. menguji ROA, ROE, dan NIM sebagai indikator kinerja keuangan terhadap harga saham [3]. Samosir dan Faddila juga menguji ROA, ROE, dan NIM terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2018-2022 dan menemukan bahwa ketiganya tidak berpengaruh signifikan secara parsial, tetapi berpengaruh secara simultan [4]. Rahayu dan Amalia menguji ROA, ROE, EPS, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham [5], sedangkan Sari menguji ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perusahaan perbankan [6]. Sampeliling menemukan bahwa ROE dan BOPO relevan dalam menjelaskan harga saham [7]. Bahri et al. menguji ROA dan ROE terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2019-2022 [8], sedangkan Inggo et al. menggunakan ROE dan LDR untuk menjelaskan harga saham sektor perbankan periode 2022-2024 [9]. Beragamnya hasil dan fokus penelitian tersebut menunjukkan perlunya pengujian kembali ROE, khususnya pada PT Bank Central Asia Tbk.

Selain rentabilitas, efisiensi operasional merupakan aspek penting dalam menilai kemampuan bank mengelola kegiatan usaha. Efisiensi operasional diproksikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional. Secara konseptual, BOPO yang lebih rendah menunjukkan efisiensi yang lebih baik. Gunawan dan Hasanah menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham bank besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [10]. Sebaliknya, Sampeliling menemukan keterkaitan BOPO dengan harga saham [7], sedangkan Yudistira dan Supiyadi menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham PT Bank Tabungan Negara Tbk [11]. Nureny menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham bank BUMN [1]. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh BOPO terhadap harga saham belum menunjukkan pola yang konsisten.

Perspektif penelitian selanjutnya diperluas melalui Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), yang menggambarkan fungsi intermediasi bank dalam kerangka kebijakan makroprudensial. Berbeda dengan ROE dan BOPO yang lebih mencerminkan kinerja internal, RIM memberikan informasi mengenai aktivitas intermediasi perbankan. Azwari et al. menguji RIM dalam kaitannya dengan penyaluran kredit pada bank umum konvensional [12], sedangkan Hermanto dan Anita menemukan bahwa RIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA [13]. Namun, penelitian yang menghubungkan RIM secara langsung dengan harga saham masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi *research gap* karena perubahan aktivitas intermediasi dapat memberikan informasi mengenai kondisi dan prospek bank yang berpotensi dipertimbangkan investor.

Fenomena PT Bank Central Asia Tbk selama 2020-2025 semakin memperkuat pentingnya penelitian ini. Berdasarkan data penelitian, harga saham BCA meningkat dari Rp6.770 pada 2020 menjadi Rp9.675 pada 2024, kemudian menurun menjadi Rp8.075 pada 2025. Perubahan harga saham tersebut tidak selalu bergerak searah dengan indikator kinerja dan intermediasi sehingga memberikan dasar empiris untuk menguji pengaruh ROE, BOPO, dan RIM terhadap harga saham BCA.

Tabel 1. Data Harga Saham, Return on Equity, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Rasio Intermediasi Makroprudensial Tahun 2020-2025

Tahun	Harga Saham (HS)	ROE (<i>Return on Equity</i>)	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)
2020	6.770	2,70	63,50	68,60
2021	7.300	2,80	54,20	79,90
2022	8.550	3,20	46,10	81,50
2023	9.400	3,60	43,70	73,20
2024	9.675	3,90	41,70	68,40
2025	8.075	3,90	41,60	65,00

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk. Berbagai edisi (hasil pengolahan peneliti), 2026

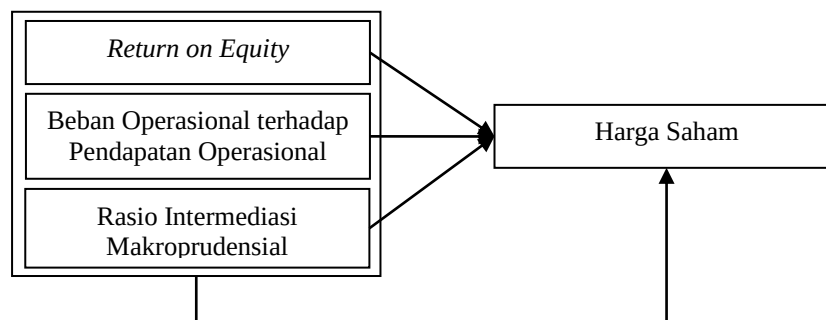
State of the art menunjukkan bahwa penelitian harga saham perbankan terus berkembang, tetapi hasilnya masih beragam. Samosir dan Faddila menemukan bahwa ROA, ROE, dan NIM tidak berpengaruh signifikan secara parsial, tetapi berpengaruh secara simultan [4]. Susilo dan Dwiyanto menunjukkan adanya perbedaan pengaruh indikator kinerja keuangan terhadap harga saham Bank Mandiri [14]. Bahri et al. menguji ROA dan

ROE [8], sedangkan Inggo et al. menguji ROE dan LDR terhadap harga saham [9]. Wicaksono dan Ernawati menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham subsektor perbankan periode 2017-2023 [15]. Bagaskara et al. menunjukkan bahwa pengaruh EPS, BOPO, dan ROA terhadap harga saham sektor perbankan masih beragam [16]. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa hubungan kinerja perbankan dengan harga saham masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, terdapat tiga *research gap*, yaitu ketidakkonsistenan pengaruh ROE terhadap harga saham, perbedaan arah pengaruh BOPO, dan masih terbatasnya penelitian mengenai pengaruh langsung RIM terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan ROE, BOPO, dan RIM dalam satu model untuk menjelaskan harga saham PT Bank Central Asia Tbk periode 2020-2025 masih terbatas.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengintegrasian rentabilitas melalui ROE, efisiensi operasional melalui BOPO, dan intermediasi makroprudensial melalui RIM dalam menjelaskan harga saham BCA. Penelitian ini juga memperluas penggunaan RIM dari kajian yang lebih banyak mengaitkannya dengan penyaluran kredit dan profitabilitas menjadi indikator yang dikaji dalam kaitannya dengan respons pasar modal. Secara teoritis, penelitian memperluas penerapan *Signaling Theory* dengan menempatkan ROE, BOPO, dan RIM sebagai informasi yang dapat digunakan investor dalam menilai kondisi dan prospek bank. Secara empiris, penelitian memberikan bukti mengenai hubungan ketiga variabel tersebut dengan harga saham PT Bank Central Asia Tbk. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rentabilitas, efisiensi operasional, dan intermediasi makroprudensial terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk periode 2020-2025 secara parsial dan simultan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan menganalisis pengaruh rentabilitas, efisiensi operasional, dan intermediasi makroprudensial terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2020-2025. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian memanfaatkan data numerik berupa indikator keuangan dan harga saham yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas rentabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), efisiensi operasional yang diproksikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta intermediasi makroprudensial yang diproksikan dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham PT Bank Central Asia Tbk.



Gambar 1. Paradigma Penelitian
Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2026

Objek penelitian adalah PT Bank Central Asia Tbk sebagai perusahaan perbankan yang sahamnya terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ditetapkan pada PT Bank Central Asia Tbk sebagai objek penelitian, sedangkan pemilihan data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria data yang digunakan adalah tersedianya data ROE, BOPO, RIM, dan harga saham secara lengkap selama periode pengamatan 2020-2025.

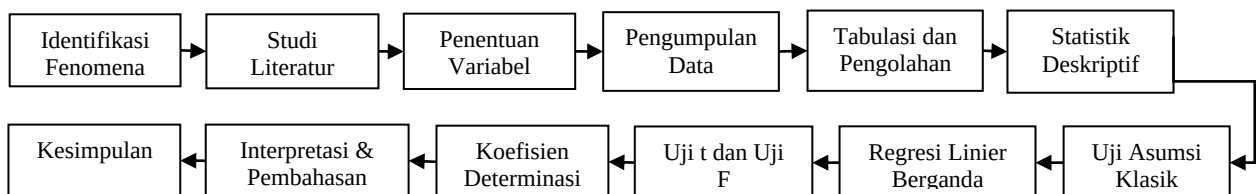
Data yang digunakan merupakan data sekunder kuantitatif yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk serta data historis harga saham dan sumber resmi yang berkaitan dengan informasi perbankan dan pasar modal. Data yang dikumpulkan meliputi ROE sebagai indikator rentabilitas, BOPO sebagai indikator efisiensi operasional, RIM sebagai indikator intermediasi makroprudensial, dan harga saham sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mencatat, dan mengompilasi data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dan sumber resmi terkait. Selanjutnya, data disusun berdasarkan tahun pengamatan dan diolah secara kuantitatif untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Rentabilitas	Kemampuan bank menghasilkan laba berdasarkan modal atau ekuitas yang dimiliki	ROE = Laba setelah pajak / Rata-rata ekuitas × 100%
Efisiensi Operasional	Kemampuan bank mengendalikan beban operasional dalam menghasilkan pendapatan operasional	BOPO = Beban operasional / Pendapatan operasional × 100%
Intermediasi Makroprudensial	Tingkat pelaksanaan fungsi intermediasi bank dalam kerangka kebijakan makroprudensial	Menggunakan nilai RIM (%) yang dilaporkan bank
Harga Saham	Nilai pasar saham PT Bank Central Asia Tbk	Harga saham penutupan (Rp)

Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2026

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan penelitian berdasarkan fenomena perubahan harga saham dan perkembangan indikator kinerja PT Bank Central Asia Tbk. Tahap kedua adalah studi literatur untuk memperoleh landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu mengenai ROE, BOPO, RIM, dan harga saham. Tahap ketiga adalah menentukan objek, periode pengamatan, variabel penelitian, serta kriteria data yang digunakan. Tahap keempat adalah mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan data historis harga saham. Tahap kelima adalah melakukan pengolahan dan analisis data menggunakan perangkat lunak statistik. Tahap terakhir adalah menginterpretasikan hasil pengujian untuk menjawab tujuan penelitian dan menarik kesimpulan. Adapun alur penelitian pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian

Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2026

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh ROE, BOPO, dan RIM terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial serta pengaruh ketiga variabel secara simultan terhadap harga saham. Model analisis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$HS_t = \alpha + \beta_1 ROE_t + \beta_2 BOPO_t + \beta_3 RIM_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

HS_t = Harga saham PT Bank Central Asia Tbk pada tahun t

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ROE_t = *Return on Equity* pada tahun t

$BOPO_t$ = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada tahun t

RIM_t = Rasio Intermediasi Makroprudensial pada tahun t

ε_t = *error term*

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (*t-test*) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham dan uji simultan (*F-test*) untuk mengetahui pengaruh ROE, BOPO, dan RIM secara bersama-sama terhadap harga saham. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Variabel dinyatakan memiliki pengaruh signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 3 Statistik Deskriptif, penelitian menggunakan enam observasi untuk masing-masing variabel, yaitu harga saham (HS), ROE, BOPO, dan RIM. Harga saham memiliki nilai minimum sebesar Rp6.770 dan maksimum Rp9.675 dengan rata-rata Rp8.295. ROE memiliki nilai minimum 16,50% dan maksimum 24,60% dengan rata-rata 21,32%, yang menunjukkan kemampuan BCA dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas selama periode penelitian. BOPO memiliki nilai minimum 41,60% dan maksimum 63,50%

dengan rata-rata 48,47%, sedangkan RIM memiliki nilai minimum 65,00% dan maksimum 81,50% dengan rata-rata 72,77%. Secara keseluruhan, seluruh variabel menunjukkan adanya variasi selama periode 2020-2025, dengan harga saham memiliki standar deviasi sebesar 1.144,95, ROE sebesar 3,22, BOPO sebesar 8,79, dan RIM sebesar 6,69.

Tabel 3. Statistik Deskriptf

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
hs	6	2905.00	6770.00	9675.00	49770.00	8295.0000	467.42201	1144.94541	1310900.000
roe	6	8.10	16.50	24.60	127.90	21.3167	1.31565	3.22268	10.386
bopo	6	21.90	41.60	63.50	290.80	48.4667	3.55965	8.71933	76.027
rim	6	16.50	65.00	81.50	436.60	72.7667	2.73309	6.69467	44.819
Valid N (listwise)	6								

Sumber: Output SPSS, Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, nilai signifikansi harga saham sebesar 0,764, ROE sebesar 0,333, BOPO sebesar 0,115, dan RIM sebesar 0,406. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data yang diuji tidak menunjukkan penyimpangan dari distribusi normal. Sementara itu, berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser, diperoleh nilai signifikansi BOPO sebesar 0,699, RIM sebesar 0,306, dan ROE sebesar 0,300. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian tersebut, data memenuhi kriteria normalitas dan model regresi tidak mengandung indikasi heteroskedastisitas. Namun, hasil pengujian menunjukkan adanya multikolinearitas antara variabel ROE dan BOPO serta indikasi autokorelasi negatif berdasarkan nilai Durbin-Watson. Gujarati menjelaskan bahwa multikolinearitas yang tinggi dapat meningkatkan varians dan *standard error* koefisien regresi sehingga hasil estimasi menjadi kurang stabil, sedangkan jumlah observasi yang terbatas juga dapat mempengaruhi ketepatan hasil estimasi regresi [17]. Field menjelaskan bahwa independensi residual merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi dan Durbin-Watson dapat digunakan untuk mendeteksi korelasi serial antarresidual [18]. Kondisi tersebut menjadi keterbatasan dalam interpretasi model, terlebih penelitian ini hanya menggunakan enam observasi tahunan selama periode 2020-2025 karena keterbatasan ketersediaan data. Oleh karena itu, hasil regresi tetap dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan empiris pada objek dan periode penelitian, tetapi interpretasi koefisien dan kemampuan generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Menurut Gujarati & Porter bahwa ketika multikolinearitas tidak sempurna, koefisien OLS masih dapat diestimasi, tetapi konsekuensinya antara lain varians dan *standard error* menjadi besar [17].

3. Analisis Verifikatif

Berdasarkan hasil pengolahan data menghasilkan nilai R sebesar 0,996 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara ROE, BOPO, dan RIM secara bersama-sama dengan harga saham. Nilai R Square sebesar 0,992 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 99,2%, sedangkan sisanya sebesar 0,8% berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.981	158.46454

a. Predictors: (Constant), roe, rim, bopo

Sumber: Output SPSS, Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa ROE, BOPO, dan RIM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk. Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 86,340 dengan tingkat signifikansi 0,011. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi secara simultan dinyatakan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang signifikan dengan perubahan harga saham BCA selama periode pengamatan.

Tabel 5. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6504277.981	3	2168092.660	86.340	.011 ^a
	Residual	50222.019	2	25111.010		
	Total	6554500.000	5			

a. Predictors: (Constant), roe, rim, bopo

b. Dependent Variable: hs

Sumber: Output SPSS, Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Kemudian, secara parsial, ROE menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel *Coefficients*, ROE memiliki koefisien regresi sebesar 971,181 dengan nilai *t* sebesar 8,406 dan signifikansi sebesar 0,014. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresinya bernilai positif, ROE dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, peningkatan ROE dalam model penelitian berkaitan dengan peningkatan harga saham PT Bank Central Asia Tbk, dengan asumsi variabel BOPO dan RIM tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimiliki merupakan salah satu informasi yang berkaitan dengan perubahan harga saham selama periode penelitian.

Tabel 6. *Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28461.176	5013.225		-5.677	.030
	bopo	231.591	41.718	1.764	5.551	.031
	rim	66.368	12.691	.388	5.230	.035
	roe	971.181	115.541	2.734	8.406	.014

a. Dependent Variable: hs

Sumber: Output SPSS, Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

BOPO juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi BOPO sebesar 231,591 dengan nilai *t* sebesar 5,551 dan signifikansi sebesar 0,031. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa perubahan BOPO dalam model penelitian memiliki hubungan positif dengan perubahan harga saham BCA, dengan asumsi ROE dan RIM tetap. Namun, hasil tersebut perlu dipahami secara hati-hati karena BOPO merupakan indikator efisiensi operasional yang secara konseptual menunjukkan kondisi efisiensi yang lebih baik ketika nilainya semakin rendah. Oleh karena itu, hubungan positif yang diperoleh merupakan karakteristik empiris pada objek dan periode penelitian, bukan berarti peningkatan BOPO menunjukkan peningkatan efisiensi. Kemudian, RIM juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian, RIM memiliki koefisien regresi sebesar 66,368 dengan nilai *t* sebesar 5,230 dan signifikansi sebesar 0,035. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa RIM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan koefisien positif menunjukkan hubungan positif antara RIM dan harga saham dalam model penelitian. Dengan demikian, perubahan aktivitas intermediasi makroprudensial BCA selama periode 2020–2025 berkaitan dengan perubahan harga saham perusahaan. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$HS = -28.461,176 + 971,181 ROE + 231,591 BOPO + 66,368 RIM + \epsilon \quad (2)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila ROE meningkat satu satuan, harga saham diperkirakan meningkat sebesar 971,181 satuan dengan asumsi BOPO dan RIM konstan. Peningkatan satu satuan BOPO berkaitan dengan peningkatan harga saham sebesar 231,591 satuan dengan asumsi ROE dan RIM konstan. Sementara itu, peningkatan satu satuan RIM berkaitan dengan peningkatan harga saham sebesar 66,368 satuan dengan asumsi ROE dan BOPO konstan. Kemudian, nilai konstanta sebesar -28.461,176 menunjukkan nilai harga saham yang diprediksi ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan RIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROE, BOPO, dan RIM juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk periode 2020-2025.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), efisiensi operasional yang diproksikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan intermediasi makroprudensial yang diproksikan dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2020–2025. Secara parsial, ROE, BOPO, dan RIM masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan. Hasil regresi menunjukkan bahwa ROE memiliki koefisien sebesar 971,181 dengan nilai *t* sebesar 8,406 dan signifikansi 0,014, BOPO memiliki koefisien sebesar 231,591 dengan nilai *t* sebesar 5,551 dan signifikansi 0,031, sedangkan RIM memiliki koefisien sebesar 66,368 dengan nilai *t* sebesar 5,230 dan signifikansi 0,035. Uji simultan menghasilkan nilai *F* sebesar 86,340 dengan signifikansi 0,011. Temuan tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai kemampuan menghasilkan laba, kondisi operasional, dan aktivitas intermediasi merupakan aspek yang berkaitan dengan perubahan harga saham BCA selama periode penelitian.

Hasil tersebut dapat dijelaskan terlebih dahulu melalui pengaruh ROE terhadap harga saham. ROE yang berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa kemampuan BCA menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimiliki menjadi salah satu informasi yang berkaitan dengan penilaian investor. Semakin baik kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari modal pemegang saham, semakin positif informasi tersebut dalam membentuk persepsi mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Dalam perspektif *Signaling Theory*, informasi tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menghadapi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Connelly et al. menjelaskan bahwa sinyal dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai kualitas dan prospek perusahaan [2]. Dengan demikian, ROE tidak hanya menggambarkan kinerja internal bank, tetapi juga dapat menjadi informasi yang digunakan investor dalam menentukan penilaian terhadap saham BCA.

Temuan tersebut sejalan dengan sebagian penelitian terdahulu, tetapi pada saat yang sama menunjukkan bahwa hubungan ROE dengan harga saham belum sepenuhnya konsisten. Sampeliling menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan [7]. Hasil serupa ditemukan oleh Bahri et al. dan Inggo et al. yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham [8] [9]. Sipayung et al. juga menemukan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari ekuitas menjadi salah satu informasi yang relevan dalam penilaian investor [19]. Hasil penelitian Yuliana dan Santoso memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [20]. Penelitian Al Bustomi et al. juga menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan Indonesia, sehingga semakin memperkuat bukti empiris mengenai relevansi ROE dalam menjelaskan pergerakan harga saham [21]. Assegaf juga menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [22]. Hasil penelitian Saragih dan Sari turut memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [23].

Namun, Widyakto et al. menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan [3]. Samosir dan Faddila juga menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, meskipun ROA, ROE, dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan [4]. Perbedaan hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Arifin et al. yang juga menunjukkan bahwa ROE tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, Sudarsi et al. menemukan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2020-2023 [24], sedangkan Melania dan Maratno menemukan pengaruh positif dan signifikan ROE terhadap harga saham periode 2021-2024 [25]. Dengan semakin banyaknya penelitian yang menunjukkan pengaruh ROE, hasil penelitian ini memperoleh dukungan empiris yang lebih kuat, meskipun adanya penelitian dengan hasil berbeda menunjukkan bahwa hubungan tersebut tetap bersifat kontekstual. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa respons harga saham terhadap ROE dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, periode pengamatan, kondisi pasar, dan informasi fundamental lain yang menjadi pertimbangan investor. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai relevansi ROE terhadap harga saham sekaligus menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat universal pada seluruh perusahaan perbankan.

Hubungan antara rentabilitas dan harga saham tersebut selanjutnya perlu dilihat bersama dengan kondisi operasional bank. Kemampuan menghasilkan laba melalui ekuitas tidak terlepas dari kemampuan manajemen mengelola kegiatan operasional secara efektif. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut diproksikan melalui BOPO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BCA dengan koefisien sebesar 231,591, nilai *t* sebesar 5,551, dan signifikansi sebesar 0,031. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan kondisi operasional BCA berkaitan dengan perubahan harga saham selama periode pengamatan. Namun, arah hubungan positif tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati karena secara

konseptual BOPO yang semakin rendah menunjukkan efisiensi operasional yang semakin baik. Dengan demikian, koefisien positif dalam penelitian ini tidak berarti bahwa peningkatan BOPO menunjukkan peningkatan efisiensi, tetapi menggambarkan hubungan empiris yang terbentuk pada BCA selama periode 2020-2025.

Temuan BOPO tersebut memperlihatkan adanya perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Sampeliling menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham [7], sedangkan Yudistira dan Supiyadi menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham PT Bank Tabungan Negara Tbk [11]. Gunawan dan El Hasanah juga menemukan pengaruh negatif BOPO terhadap harga saham bank besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [10]. Sementara itu, Susilo dan Dwiyanto menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Mandiri secara parsial, meskipun indikator kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham [14]. Hasil penelitian Bagaskara et al. juga menunjukkan bahwa pengaruh BOPO dan indikator kinerja keuangan lainnya terhadap harga saham sektor perbankan belum menunjukkan pola yang seragam [16]. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa investor tidak selalu menilai BOPO secara terpisah, tetapi dapat mempertimbangkannya bersama dengan kemampuan bank menghasilkan pendapatan, profitabilitas, kualitas aset, dan kondisi pasar. Oleh karena itu, hasil positif BOPO pada penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai karakteristik empiris BCA selama periode penelitian.

Jika ROE dan BOPO memberikan informasi mengenai kemampuan menghasilkan laba dan kondisi operasional, maka RIM memberikan perspektif yang berbeda karena berkaitan dengan fungsi intermediasi bank. Atas dasar itu, penelitian ini memasukkan RIM untuk melihat apakah aktivitas intermediasi makroprudensial juga berkaitan dengan respons pasar yang tercermin melalui harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BCA dengan koefisien sebesar 66,368, nilai t sebesar 5,230, dan signifikansi sebesar 0,035. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan aktivitas intermediasi bank berkaitan dengan perubahan harga saham selama periode pengamatan. RIM memberikan informasi mengenai pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan dalam kerangka kebijakan makroprudensial, sehingga perubahan RIM dapat menjadi salah satu informasi yang digunakan investor untuk memahami perkembangan aktivitas perbankan.

Temuan mengenai RIM memiliki posisi yang relatif berbeda dibandingkan penelitian terdahulu. Azwari et al. menguji RIM dalam kaitannya dengan penyaluran kredit [12], sedangkan Hermanto dan Anita menemukan bahwa RIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA [13]. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa RIM memiliki keterkaitan dengan aktivitas dan kinerja internal bank. Penelitian ini memperluas hubungan tersebut dengan menguji RIM secara langsung terhadap harga saham sebagai indikator respons pasar. Dengan demikian, kontribusi penelitian tidak hanya terletak pada penggunaan RIM sebagai indikator intermediasi, tetapi juga pada perluasan penggunaannya untuk menjelaskan hubungan antara kebijakan intermediasi makroprudensial dan pasar modal.

Ketiga hasil tersebut kemudian menjadi lebih bermakna ketika dilihat secara simultan. Harga saham pada dasarnya tidak hanya mencerminkan satu aspek kondisi perusahaan, tetapi dapat merupakan respons investor terhadap berbagai informasi yang tersedia. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ROE, BOPO, dan RIM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham BCA dengan nilai F sebesar 86,340 dan signifikansi sebesar 0,011. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bank menghasilkan laba dari ekuitas, kondisi operasional, dan aktivitas intermediasi secara bersama-sama berkaitan dengan perubahan harga saham. Temuan tersebut sejalan dengan Samosir dan Faddila yang menunjukkan bahwa indikator kinerja perbankan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham [4], serta Yudistira dan Supiyadi yang menemukan bahwa ROA, NIM, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap harga saham BTN [11]. Bahri et al. juga menunjukkan bahwa sejumlah indikator keuangan dapat memengaruhi harga saham perusahaan perbankan [8]. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penilaian investor terhadap saham BCA dapat terbentuk dari kombinasi berbagai informasi mengenai kondisi perusahaan.

Jika seluruh hasil tersebut dikaitkan dengan *Signaling Theory*, terlihat bahwa masing-masing variabel memberikan informasi dengan karakteristik yang berbeda. ROE memberikan sinyal mengenai kemampuan bank menghasilkan laba dari modal pemegang saham, BOPO memberikan informasi mengenai kondisi operasional, sedangkan RIM memberikan informasi mengenai aktivitas intermediasi. Ketiga informasi tersebut saling melengkapi dalam memberikan gambaran mengenai kondisi dan prospek bank. Oleh karena itu, hasil penelitian memberikan dukungan terhadap penerapan *Signaling Theory* dalam konteks pasar modal perbankan. Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada perluasan jenis informasi yang dipandang sebagai sinyal bagi investor, dengan tidak hanya mempertimbangkan indikator profitabilitas dan efisiensi, tetapi juga memasukkan intermediasi makroprudensial sebagai sumber informasi dalam menjelaskan harga saham.

Kontribusi ilmiah tersebut sekaligus berkaitan dengan *novelty* penelitian. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian ROE, BOPO, dan RIM dalam satu model untuk menjelaskan harga saham PT Bank Central Asia Tbk periode 2020-2025. Penelitian terdahulu banyak menguji ROE dan BOPO sebagai indikator kinerja

keuangan, sedangkan RIM lebih banyak digunakan untuk menjelaskan penyaluran kredit dan profitabilitas. Penelitian Somadi et al., misalnya, menunjukkan bahwa indikator kinerja keuangan seperti ROE dan BOPO relevan dalam kajian determinan harga saham Bank BJB [26]. Penelitian ini memperluas perspektif tersebut dengan memasukkan RIM sebagai indikator intermediasi makroprudensial dan mengujinya bersama ROE serta BOPO pada BCA. Dengan demikian, kebaruan penelitian tidak hanya terletak pada kombinasi variabel, tetapi pada upaya menghubungkan kinerja berbasis ekuitas, efisiensi operasional, dan aktivitas intermediasi makroprudensial dengan respons pasar modal dalam satu kerangka analisis.

Kelebihan penelitian ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan tiga dimensi informasi perbankan yang berbeda sehingga memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai faktor yang berkaitan dengan harga saham. Namun, hasil penelitian juga memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan. Penelitian hanya menggunakan enam observasi tahunan selama 2020-2025 dengan tiga variabel independen, sehingga derajat bebas residual hanya dua. Kondisi tersebut membatasi kekuatan inferensi dan kemampuan generalisasi hasil penelitian. Nilai *R Square* sebesar 0,992 juga perlu ditafsirkan secara hati-hati karena diperoleh dari jumlah observasi yang sangat terbatas. Oleh karena itu, nilai tersebut tidak dapat langsung dimaknai bahwa ROE, BOPO, dan RIM menjelaskan 99,2% harga saham seluruh perusahaan perbankan, tetapi hanya menunjukkan kemampuan model pada data PT Bank Central Asia Tbk yang digunakan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut memberikan peluang bagi penelitian berikutnya untuk memperkuat temuan dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta data triwulanan atau bulanan agar jumlah observasi lebih memadai. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel seperti *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Earning per Share* (EPS), kondisi makroekonomi, dan faktor pasar. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif atau *mixed method* dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana investor memaknai informasi ROE, BOPO, RIM, dan indikator perbankan lainnya dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, BOPO, dan RIM tidak hanya memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial, tetapi juga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk. Temuan tersebut menjawab tujuan penelitian sekaligus memberikan pengayaan terhadap *Signaling Theory* dengan mengintegrasikan informasi rentabilitas berbasis ekuitas, efisiensi operasional, dan intermediasi makroprudensial. Secara empiris, penelitian ini memperluas hasil penelitian terdahulu dengan menunjukkan bahwa RIM dapat ditempatkan tidak hanya sebagai indikator yang berkaitan dengan aktivitas internal dan profitabilitas bank, tetapi juga sebagai informasi yang relevan dalam mengkaji respons pasar modal. Namun, karena keterbatasan jumlah observasi, temuan ini sebaiknya diposisikan sebagai bukti empiris spesifik pada BCA periode 2020-2025 dan menjadi dasar untuk pengujian lebih lanjut dengan data dan metode yang lebih kuat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rentabilitas, efisiensi operasional, dan intermediasi makroprudensial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2020-2025. Rentabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimiliki berkaitan dengan penilaian investor terhadap saham perusahaan. Efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Meskipun demikian, arah pengaruh positif BOPO perlu dipahami sesuai dengan karakteristik empiris penelitian karena secara konseptual BOPO yang lebih rendah menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik. Selanjutnya, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi bank juga berkaitan dengan respons pasar. Secara simultan, ROE, BOPO, dan RIM berpengaruh signifikan terhadap harga saham BCA. Temuan penelitian memberikan kontribusi ilmiah melalui perluasan penerapan *Signaling Theory* dengan mengintegrasikan informasi mengenai rentabilitas berbasis ekuitas, efisiensi operasional, dan intermediasi makroprudensial dalam menjelaskan respons pasar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi informasi tambahan bagi investor dalam menilai kinerja dan kondisi perbankan sebelum mengambil keputusan investasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa periode pengamatan yang relatif pendek, yaitu hanya enam observasi tahunan, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode pengamatan, menggunakan data triwulanan atau bulanan, serta menambahkan variabel seperti NIM, CAR, NPL, LDR, EPS, kondisi makroekonomi, dan faktor pasar. Selain itu, pendekatan kualitatif atau *mixed method* dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pertimbangan investor dalam merespons informasi kinerja dan intermediasi perbankan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pimpinan Program Studi Magister Akuntansi Universitas Pasundan atas dukungan yang diberikan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada PT Bank Central Asia Tbk yang menyediakan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan masukan, bantuan, serta dukungan selama proses penyusunan penelitian.

REFERENCES

- [1] N. Nureny, "Financial Performance and Share Prices of Banks of State-Owned Enterprises in Indonesia," *J. Ilm. Ilmu Adm. Publik J. Pemikir. dan Penelit. Adm. Publik*, vol. 9, no. 2, pp. 315–326, 2019, doi: 10.26858/jiap.v9i2.12335.
- [2] B. L. Connelly, S. T. Certo, R. D. Ireland, and C. R. Reutzel, "Signaling theory: A review and Assessment," *J. Manage.*, vol. 37, no. 1, pp. 39–67, 2011, doi: 10.1177/0149206310388419.
- [3] A. Widyakto, T. Rinawati, and E. T. Widyarti, "The Effect of Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin on Stock Prices in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period," *J. Bisnis Strateg.*, vol. 32, no. 1, pp. 79–91, 2023, doi: 10.55047/marginal.v2i3.704.
- [4] D. Samosir and S. P. Faddila, "Pengaruh ROA, ROE dan NIM terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022," *KELOLA*, vol. 6, no. 1, pp. 98–110, 2023.
- [5] M. P. Rahayu and D. Amalia, "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham," *ACCOUNTHINK J. Account. Financ.*, vol. 7, no. 01, pp. 78–95, 2022.
- [6] D. I. Sari, "Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019," *Tirtayasa Ekon.*, vol. 16, no. 1, pp. 83–96, 2021.
- [7] A. Sampeliling, "Pengaruh return on equity dan biaya operasi terhadap pendapatan operasi terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia," *J. Manaj.*, vol. 14, no. 2, pp. 284–291, 2022, doi: 10.29264/jmmn.v14i2.11296.
- [8] S. Bahri *et al.*, "Pengaruh Return on Assetss (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022," *Perspekt. J. Ekon. Manaj. Univ. Bina Sarana Inform.*, vol. 23, no. 2, pp. 1–7, 2025.
- [9] R. F. Inggo, S. Pangerapan, and S. J. Tangkuman, "Pengaruh loan to deposit ratio (LDR), dan return on equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024," *Manaj. Bisnis dan Keuang. Korporat*, vol. 4, no. 1, pp. 31–43, 2026, doi: 10.58784/mbkk.432.
- [10] R. Gunawan and L. lak N. El Hasanah, "Examining the impact of financial ratios on stock prices of large banks listed on the Indonesia stock exchange," *J. Econ. Res. Policy Stud.*, vol. 4, no. 3, pp. 467–475, 2024, doi: 10.53088/jerps.v4i3.1188.
- [11] B. Yudistira and D. Supiyadi, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) Periode 2013-2022," *eCo-Buss*, vol. 6, no. 3, pp. 1483–1490, 2024, doi: 10.32877/eb.v6i3.1253.
- [12] D. R. Azwari, Bambang, and I. Waskito, "Pengaruh Rasio Intermediasi Makroprudensial (Rim) Terhadap Penyaluran Kredit Dengan Suku Bunga Kredit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *J. RISMA J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 1, no. 4, pp. 97–110, 2021, doi: 10.29303/risma.v1i4.109.
- [13] Hermanto and Anita, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial Sebagai Variabel Intervening," *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 20, no. 01, pp. 76–87, 2022.
- [14] L. Susilo and B. S. Dwiyanto, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham, Studi Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk," *J. Tour. Econ.*, vol. 6, no. 1, pp. 105–121, 2023, doi: 10.51263/jameb.v5i1.115.
- [15] H. A. Wicaksono and N. Ernawati, "An analysis of Indonesia's Banking Subsector reveals how Earnings Per Share, Return on Assets, Net Interest Margin, and Non-Performing Loans Affect Stock Price," *J. Ilmu Keuang. dan Perbank.*, vol. 14, no. 1, pp. 31–40, 2024, doi: 10.34010/jika.v14i1.14046.
- [16] A. D. Bagaskara, E. Puspita, and S. P. Winarko, "Pengaruh eps, bopo, roa terhadap harga saham sektor perbankan," *LITERA J. Literasi Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 582–593, 2026, doi: 10.55587/jla.v6i2.330.

- [17] D. N. Gujarati and D. C. Porter, *Basic Econometrics*, Fifth Edit. New York: Douglas Reiner, 2009. doi: 10.1017/9781108290326.006.
- [18] A. Field, *Discovering Statistics Using SPSS*, Second Edi., vol. 66. London: Sage Publocations, 2013.
- [19] D. Sipayung, D. Purbawati, and Saryadi, "Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan dan ROE Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan (Pada Perusahaan Bank BUMN di BEI Periode 2014-2021)," *J. Ilmu Adm. Bisnis*, vol. 12, no. 2, pp. 561–572, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab>
- [20] T. Yuliana and H. B. Santoso, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2022," *J. Keuang.*, vol. 3, no. 1, pp. 35–44, 2025.
- [21] M. Imam Mawardi Al Bustomi, Adiba Fuad Syamlan, and Rachmad Ilham, "Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity) Dan DER (Debt To Equity Ratio) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Indonesia," *J. Manaj. dan Penelit. Akunt.*, vol. 18, no. 1, pp. 86–93, 2025.
- [22] A. R. Assegaf, "Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ekon. dan Ind.*, vol. 24, no. 1, pp. 1–11, 2023, doi: 10.35137/jei.v24i1.945.
- [23] S. W. Saragih and M. M. Sari, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bank Konvensional Yang Terdaftar di BEI," *EKOMA J. Ekon.*, vol. 3, no. 4, pp. 1242–1254, 2024.
- [24] S. Sudarsi, I. Nurhayati, A. Badjuri, P. Hardiningsih, and C. Nuswandari, "Peran EPS Dalam Memoderasi Pengaruh Rasio Keuangan (ROA dan CAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023," vol. 14, no. 2, 2025.
- [25] G. P. Melania and S. F. E. Maratno, "Pengaruh Return on Assets (RoA) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024," *Surpl. J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 1769–1779, 2026, doi: 10.71456/sur.v4i2.1946.
- [26] S. Somadi, A. Nurjanah, and R. Ridwan, "Determinan Harga Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk," *J. Ekon. Akutansi dan Manaj. Nusant.*, vol. 4, no. 3, pp. 679–688, 2026.